

## **Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo**

**Nikmatus Sholicha<sup>1</sup> , Nelud Darajatul Aliyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> *Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Giri Surabaya*

 [nikma2104@gmail.com](mailto:nikma2104@gmail.com)

 [neluddarajaatul@unsuri.ac.id](mailto:neluddarajaatul@unsuri.ac.id)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pendidikan ulang sholat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SD Al-Huda Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan siswa, guru, dan orang tua sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan sikap disiplin siswa. Implementasi program sholat dhuha di SD Al-Huda dilakukan melalui beberapa langkah strategis, yaitu sosialisasi dan penyuluhan kepada siswa dan orang tua, penyediaan fasilitas yang memadai, pengawasan dan pendampingan oleh guru, serta program harian yang terintegrasi dengan jadwal sekolah. Selain itu, sistem penilaian dan penghargaan terhadap siswa yang konsisten melaksanakan sholat dhuha juga berperan penting dalam membentuk sikap disiplin. Evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa tidak hanya dalam melaksanakan sholat dhuha, tetapi juga dalam aspek-aspek lain seperti kehadiran, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Dengan demikian, penerapan metode pembiasaan sholat dhuha terbukti efektif sebagai salah satu strategi dalam penanaman sikap disiplin pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter, Pembiasaan, Sholat Dhuha*

### **Pendahuluan**

Pengembangan karakter seseorang membutuhkan perhatian yang teliti terhadap pendidikan karakter yang disiplin. Dengan dasar prinsip-prinsip moral yang terasah dengan baik, seseorang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter positif lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan lain-lain. (Annisa 2023)

Siswa yang disiplin lebih baik dalam mengendalikan diri. Taat dalam menjalankan tugas berdasarkan kesadaran dan peraturan yang berlaku merupakan sikap disiplin. Disiplin juga penting karena memungkinkan penerapan persyaratan hukum dengan benar. Paling tidak, aturan-aturan tersebut dimaksudkan untuk mengendalikan dan membimbing sikap siswa ke arah perbaikan. (Maulida rahayu 2024)

Sangat penting bagi generasi muda untuk diajarkan bagaimana membentuk moral yang positif. Salah satunya melakukan pendekatan dengan disiplin. Rahasia kesuksesan saat ini dan masa depan adalah kedisiplinan. Disiplin berarti mengatur, mengajar, dan melatih. (Syarifuddin and Fahyuni 2019)

Metode, keteladanan, dan pembiasaan atau pembudayaan di lingkungan peserta didik, baik di sekolah, keluarga, masyarakat, maupun media massa, sangat penting. Tujuan utama pendidikan karakter berdasarkan Pancasila adalah menciptakan bangsa yang kuat, kompleks, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, berjiwa patriotik, serta berkembang secara dinamis dengan teknologi. (Siregar, Aflah, Fadilah, Naemah, Wijaya Panjaitan, et al. 2022)

Salah satu metode yang digunakan untuk membantu anak mengembangkan karakter disiplin adalah program shalat Dhuha. SD Al-Huda Sidoarjo juga menerapkan kurikulum ini. Program ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di masyarakat, dimana orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah yang lebih baik terutama karena program keagamaan, padahal semua itu sangat dibutuhkan orang tua agar anaknya menjadi makhluk yang berakhlak baik dan mampu mengaji.

Rasulullah SAW sangat menganjurkan shalat Dhuha sebagai salah satu shalat sunnah. Salah satu sekolah yang anak-anaknya mengikuti salat Dhuha adalah SD Al-Huda Sidoarjo. Pihak sekolah berupaya untuk menghukum anak-anaknya agar lebih disiplin, dan kegiatan ini merupakan salah satu komponen dari Usaha sekolah dalam mendisiplinkan siswanya agar lebih disiplin. Oleh karena itu, peneliti bermaksud

menggali lebih dalam peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswa SD Al-Huda Sidoarjo. (Annisa 2023)

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan metode pembiasaan sholat dhuha dalam upaya menanamkan sikap disiplin pada siswa SD Al-Huda Sidoarjo. Lokasi penelitian adalah SD Al-Huda Sidoarjo, dengan subjek penelitian terdiri dari siswa, guru agama dan wali kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat partisipasi siswa dalam pelaksanaan sholat dhuha dan perilaku disiplin mereka di sekolah. Wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pandangan mereka terhadap program pembiasaan sholat dhuha. Dokumentasi mencakup laporan kegiatan.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, siswa berpartisipasi dalam kegiatan Sholat Dhuha dan belajar muroja'ah surat pendek dapat membantu siswa membangun sejumlah kualitas bermanfaat sepanjang perjalanan akademiknya. Salah satu sifat tersebut adalah akuntabilitas, yang dikembangkan oleh siswa yang menerapkan jadwal piket bergilir dan memikul semua tanggung jawab atas pelaksanaannya. Menanamkan rasa nilai ketepatan waktu, yaitu tiba sebelum kegiatan dimulai pada pukul 06.30, juga membantu siswa mengembangkan kedisiplinan karena mendorong mereka untuk jujur terhadap satu sama lain dan terhadap diri sendiri mengenai ketepatan waktu. Siswa yang diajarkan untuk takut akan akibat perbuatannya dan jujur pada diri sendiri akan membangun karakter jujur. Upaya siswa dalam menghafal surat-surat pendek dan rutin melaksanakan shalat lima waktu di luar kelas menunjukkan karakter religius mereka.

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa mendorong siswa untuk berlatih pengembangan diri melalui Shalat Dhuha dan muroja'ah hafalan surat-surat pendek

sangat bermanfaat bagi mereka. Kegiatan ini membuat siswa lebih cenderung menyelesaikan tugas-tugas yang diajarkan dengan baik, yang pada akhirnya membantu mereka mengembangkan karakter.

## **B. Pembahasan**

Pendidikan merupakan upaya yang terarah dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.(Fatah et al. 2023)

Karakter merujuk pada moralitas dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang. Kualitas-kualitas ini terbentuk melalui proses internalisasi dan menjadi dasar dari pemikiran dan perilaku individu, yang pada akhirnya mencerminkan identitas mereka. Pengembangan karakter tidak terbatas hanya pada lingkungan sekolah formal. Pendidikan informal dan nonformal juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Ketika karakter seseorang diperkuat dengan baik, terutama melalui pendidikan, karakter tersebut dapat berkembang secara positif. Sistem pendidikan karakter melibatkan unsur pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negara. (Bachruddin and Darmiyanti 2023)

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pendidik dan hasil pengajarannya, dengan tujuan akhir adalah pengembangan karakter siswa yang berkembang secara utuh, terpadu, dan bermoral. Melalui pendidikan karakter diyakini peserta didik akan mampu menerapkan sendiri ilmunya, menyempurnakannya, menyerapnya, dan mengkajinya hingga secara pribadi ia dijiwai dengan cita-cita luhur dan nilai-nilai karakter yang akan terwujud dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. “Mengubah individu menjadi lebih baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap” merupakan tujuan pendidikan karakter.(Andayani and Dahlan 2022)

Berdasarkan hasil analisis data, kegiatan salat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an

dapat membantu mengembangkan empat sifat positif antara lain tanggung jawab, jujur, disiplin, dan religius. Keempat kepribadian tersebut diciptakan melalui proses pembiasaan yang disengaja dan berulang-ulang yang dimaksudkan untuk mempengaruhi seseorang. Dengan kata lain, pembiasaan adalah hasil dari perilaku yang berulang-ulang. Karena kebiasaan seseorang telah menjadi kebiasaannya, kebiasaan tersebut memungkinkan seseorang untuk bertindak berdasarkan kebiasaan tersebut tanpa berpikir. Tujuan pembiasaan pada anak adalah untuk melatihnya menuju suatu tujuan, sehingga ia benar-benar mengembangkan kebiasaan itu dalam dirinya dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan yang baik.

Latihan pembiasaan sehari-hari, baik terjadwal maupun bersyarat, dilakukan untuk mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif atau mempertahankan perilaku positif dengan harapan akan membaik. Faktor psikologis dan pendidikan dapat menyebabkan perubahan perilaku ini. Anak yang melakukan aktivitas rutin niscaya akan mengembangkan karakter yang menjadi simbol dirinya dan membentuk cara pandang orang lain. Seseorang yang kurang berkarakter akan memperkenalkan banyak cara berpikir dan berperilaku ke dalam masyarakat. Prediktor utama dari perilaku (tindakan) yang teratur adalah sikap manusia. (Siregar, Aflah, Fadilah, Naemah, Habibi, et al. 2022)

Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan kepribadian siswa adalah kedisiplinan. Siswa yang menunjukkan disiplin yang kuat sering kali mampu belajar lebih efisien dan membentuk karakter yang mengagumkan. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang disiplin dan pengaruhnya terhadap perilaku dan karakter, kita dapat mencoba meningkatkan pertumbuhan pribadi kita dan memastikan bahwa kita menjunjung standar, norma, dan nilai-nilai yang relevan dalam masyarakat. (Sormin and Tamrin 2023)

Tujuan utama disiplin ini adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana menjaga diri sendiri, jujur pada diri sendiri, dan tumbuh menjadi orang yang mandiri. Hal ini memerlukan kemampuan untuk sepenuhnya memahami dan mematuhi norma dan aturan masyarakat. Melalui pengembangan disiplin, siswa dapat memahami ide-ide seperti akuntabilitas, kepatuhan, dorongan, dan kemandirian. Mereka mampu

membuat penilaian yang lebih baik, menjadi lebih produktif, dan mengelola waktu dan sumber daya secara efisien berkat metode ini. Selain itu, mereka yang menunjukkan perilaku disiplin cenderung tidak menghakimi orang lain atau melakukan tindakan yang merugikan orang lain. (Sormin and Tamrin 2023)

Sholat dhuha berjamaah merupakan salah satu amalan keagamaan yang ditanamkan di SD Al-Huda Sidoarjo, program ini sudah lama menjadi jadwal rutinnya. Siswa mampu merasakan keutamaan ketaatan shalat sunnah dan kedisiplinan waktu dengan mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah. (Syafiyatul, Sulistiani, and Mustafida 2019)

Demikian pula dengan tujuan sekolah, yaitu menghasilkan siswa unggul yang cakap, terampil, mandiri, bertaqwa, dan berakhlak mulia Ahlussunnah wal Jamaah Annahdliyah, serta bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Karena semboyan sekolah adalah Pendidikan agama, berkarakter dan akademik, maka pengembangan karakter siswa menjadi prioritas utama. Pihak sekolah mengatakan bahwa hal ini berpusat pada pendekatan sekolah dalam mengembangkan tiga karakter: kesadaran lingkungan, disiplin, dan karakter religius. Peningkatan pendidikan karakter disiplin siswa menjadi tujuan utama penelitian ini. Metode yang digunakan pihak sekolah untuk menanamkan kedisiplinan pada siswanya. Cara yang digunakan sekolah untuk meningkatkan pengembangan karakter disiplin adalah pembiasaan terhadap kegiatan yang menumbuhkan disiplin; contoh kegiatan tersebut antara lain manajemen waktu. (Rochmiyati, Putro, and Lestari 2021)

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan di sekolah, peneliti mengamati bahwa siswa dan guru diwajibkan memimpin kegiatan shalat Dhuha berjamaah di SD Al-Huda Sidoarjo. Kegiatan salat Dhuha dilakukan setiap hari kecuali pada minggu ketiga hari Senin karena ada upacara bendera. Disetiap harinya siswa masuk pada pukul 06.30 yang diawali dengan baris dilapangan dan membaca doa bersama sebelum masuk kelas kemudian pelaksanaan salat Dhuha berjamaah dimulai pukul 07.25. Sebelum itu, siswa diarahkan untuk mengambil wudhu terlebih dahulu kemudian para guru menginstruksikan siswa untuk segera masuk ke dalam kelas dan bersiap melaksanakan salat dhuha berjamaah sebelum shalat dhuha dimulai siswa

diajak untuk muroja'ah hafalan surat-surat pendek dibimbing oleh guru wali kelas masing-masing sembari menunggu siswa lainnya yang masih antri wudhu. Sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah, setiap harinya siswa bergilir untuk menjadi imam shalat sesuai jadwalnya masing-masing.



### Kegiatan sholat dhuha 1

Seusai salat Dhuha berjamaah, mereka diinstruksikan untuk melaksanakan dzikir wiridan di bawah bimbingan guru. Siswa akan terbiasa melaksanakan salat dhuha di sekolah tanpa ada tekanan atau tuntutan dari pihak program jika mereka rutin mengikuti salat dhuha. Setelah mereka lulus, mereka akan menerapkan doa-doa ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tentu saja ada tantangan awal dalam praktik salat Dhuha pada tahap pembiasaan. Ada tiga hal yang menghalangi: (1) anak tersebut terlambat (2) terjadi konflik pada saat wudhu dan (3) kran dibiarkan terbuka sampai habis sehingga membuang banyak air. Namun, ini hanyalah permulaan. Setelah tiga sampai lima minggu latihan pembiasaan, anak-anak akan lebih memahami cara menunaikan shalat Dhuha dan cara berwudhu. Sebagai antisipasi, guru menginformasikan bahwa jika ada siswa yang terlambat dari jadwal, sebaiknya mereka bersiap-siap di rumah agar teman-temannya tidak menunggu ketika mereka sampai di kelas.

Program ini berjalan dengan baik, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru penanggung jawab kegiatan shalat Dhuha di SD Al-Huda Sidoarjo. Hal ini menunjukkan dampak menguntungkan dari upaya sekolah untuk membentuk kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan. Beberapa aspek efisiensi yang terlihat

antara lain:

1. Manajemen waktu: Siswa yang rutin shalat Dhuha telah mengembangkan praktik manajemen waktu yang disiplin. Mengadakan acara keagamaan secara rutin akan meningkatkan kedisiplinan siswa, yang merupakan prinsip pendidikan yang penting.
2. Kesadaran beribadah: Siswa mempelajari nilai ibadah dengan mengikuti shalat Dhuha berjamaah dan Dzikir. Hal ini memperkuat iman mereka dan membantu pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip agama.
3. Komitmen sekolah: Dedikasi sekolah untuk memasukkan kepercayaan Kristen ke dalam pengajaran siswa ditunjukkan oleh peran yang dimainkan guru sebagai mentor dan pengawas. Hal ini berpotensi mengirimkan pesan yang kuat tentang nilai pengajaran agama.
4. Pengembangan kepribadian: Karakteristik siswa, termasuk pengendalian diri, integritas, dan rasa kebersamaan, dibentuk oleh kurikulum ini. Siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dengan menganut keyakinan tersebut. Dengan meneruskan kurikulum ini, SD Al-Huda Sidoarjo akan mampu menanamkan sifat-sifat bermanfaat tersebut kepada siswanya dan membantu mereka berkembang menjadi orang dewasa yang lebih dewasa secara moral dan spiritual. Selain itu, hasil yang menggembirakan ini dapat menginspirasi lembaga pendidikan lain untuk menggunakan strategi serupa untuk mengembangkan karakter moral siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membawa kita pada kesimpulan bahwa para siswa melakukan shalat dhuha berjamaah pada pukul 07:25 WIB, setelah itu mereka melaksanakan dzikir bersama. Meski shalat Dhuha dilakukan secara disiplin dan efektif, namun sebagian siswa masih memerlukan pengingat agar dapat melaksanakannya lebih rutin. Penggunaan teknik pembiasaan yang benar sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam

melaksanakan shalat Dhuha. Sebagai upaya untuk menanamkan sifat-sifat karakter yang kuat pada diri siswa dan menumbuhkan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam, maka shalat Dhuha berjamaah rutin dilakukan. Siswa telah mengembangkan sejumlah keutamaan sebagai hasil pembiasaan ini, antara lain: (1) kedalaman spiritual; (2) disiplin; (3) ketepatan waktu; dan (4) tanggung jawab.

Manfaat dari pembiasaan salat Dhuha berjamaah di SD Al-Huda Sidoarjo antara lain terbentuknya disiplin mengenai waktu, mengembangkan sikap kepemimpinan pada anak, menanamkan nilai menghargai lingkungan saat berwudhu dengan tidak menyia-nyiakan air, dan mengembangkan sikap sabar. ketika menunggu giliran berwudhu. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak mempunyai akhlak yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakan shalat Dhuha, anak juga dilatih untuk berdoa sebelum memulai aktivitas, menyapa orang lain, menaati aturan, dan mampu membedakan perilaku yang benar dan salah.

## Daftar Pustaka

Andayani, Atika, and Zaini Dahlan. 2022. "Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7 (2): 99. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>.

Annisa, Udiana Wahyu. 2023. "Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17 (4): 2687. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2390>.

Bachruddin, Rizal, and Astuti Darmiyanti. 2023. "AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Di SDN Pasirkamuniung I" 6 (2): 111-20. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.525.Development>.

Fatah, Al, Banyusari Karawang, Uswatun Hasanah, Undang Ruslan Wahyudin, Kasja Eki Waluyo, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, et al. 2023.

“Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter” 9 (4): 1769–75.

Maulida rahayu. 2024. “Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” 09: 1222–29.

Rochmiyati, Siti, Die Bhakti Wardoyo Putro, and Eni Lestari. 2021. “The Implementation Of Discipline And Responsibility Through Procedure Texts In High Schools Studentsâ€™ Textbooks.” *Tamansiswa International Journal in Education and Science* 2 (2): 23–30. <https://doi.org/10.30738/tijes.v2i2.9939>.

Siregar, Veni Veronica, Nurul Aflah, Rif Fadilah, Zahratun Naemah, Doli Habibi, Wijaya Panjaitan, Hafidzun Ilman Pratama, Abdul Hayyi, and Arif Nashuha. 2022. “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Dan Tahsin Al- Qur ’ an Dalam Membentuk Karater Siswa” 10 (1): 39–45.

Siregar, Veni Veronica, Nurul Aflah, Rifâ€™atul Fadilah, Zahratun Naemah, Doli Habibi Wijaya Panjaitan, Hafidzun Ilman Pratama, and Abdul Hayyi Arif Nashuha. 2022. “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Dan Tahsin Al-Qur’an Dalam Membentuk Karater Siswa.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 10 (1): 39–45. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.39501>.

Sormin, Hotma, and M Isnando Tamrin. 2023. “PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM PELAKSANAAN SHALAT DHUHA BERJAMA’AH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM BERIBADAH DI MTsN 2 AGAM.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1 (8): 723–32.

Syafiyatul, Mafruhah, Ika Ratih Sulistiani, and Fita Mustafida. 2019. “VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019.” *Vicratina* 4 (1): 65–71.

Syaifuddin, Muhammad Arif, and Eni Fariyatul Fahyuni. 2019. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman." *Palapa* 7 (2): 267-85. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>.